

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap harga saham . Data-data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan *historical* saham, laporan keuangan pada *yahoo finance* dan www.idx.co.id.

B. Metode penelitian

Dalam penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel. Analisis yang digunakan berupa analisis kuantitatif (statistik) karena data yang digunakan berupa angka. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*), oleh karena itu maka regresi yang digunakan adalah regresi data panel. Data yang telah diperoleh dari situs resmi dan sumber yang kredibel, selanjutnya akan dianalisa secara kuantitatif dan diolah menggunakan program *eviews* 10. Hasil dari data yang diolah dan didukung oleh teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi sebuah kesimpulan dalam penelitian ini.

C. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 127 perusahaan yang terbagi kedalam 19 sub sektor.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012). Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah penentuan sampel di mana yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018, sebanyak 127 perusahaan.
- b) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya selama 5 tahun berturut-turut selama periode penelitian.

- c) Perusahaan yang menerbitkan data saham tahunannya selama 5 tahun berturut-turut selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan setelah melakukan penyaringan maka perusahaan yang memenuhi kriteria diatas berjumlah perusahaan. Seleksi pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Seleksi Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018	127
2	Perusahaan yang tidak memberikan informasi terkait objek penelitian berupa data keuangan berturut – turut selama periode 2014 – 2018	(87)
3	Perusahaan yang tidak memberikan informasi terkait objek penelitian berupa data saham berturut – turut selama periode 2014 – 2018	(21)
	Jumlah sampel yang digunakan	19
	Jumlah observasi (perusahaan X 5 tahun)	95

Sumber: data diolah penulis 2020

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder merupakan data yang sudah di proses terlebih dahulu oleh pihak tertentu sehingga data tersebut telah tersedia saat diperlukan. Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasi melalui *yahoo finance*, situs website www.idx.co.id pada periode 2014-2018.

E. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), tentang variabel penelitian yaitu “Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang ditarik kesimpulannya”. Dengan adanya pernyataan diatas operasional variabel penelitian diperlukan untuk membuat jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian dengan alat statistik dapat terhindar dari pembiasan data. Oleh karena itu penelitian memiliki beberapa variabel.

a. Independen Variabel dan Dependen Variabel

Definisi Variabel Independent menurut Sugiyono (2012:39) yaitu: “Independen variabel (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau

timbulnya dependen variabel (terikat).” Sedangkan Definisi Variabel Dependent (terikat) menurut Sugiyono (2012:39) yaitu: “*Dependen Variabel* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari tiga rasio keuangan yaitu :

1) *Current Ratio* (X₁)

Current ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rumusan dari rasio ini adalah :

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (X₂)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang diperoleh dari hutang atau kreditor yang memberikan pinjaman hutang, *Debt to Equity Ratio* ini adalah salah satu dari Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*). *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan, maka rumusan dari *DER* adalah

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

3) *Return On Assets (X₃)*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menasilka keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Rumus dari rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Return</i> saham (Y)	<i>Return</i> merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang	$\text{Return saham} = \frac{P1 - P0}{P0}$
(<i>Current ratio</i>) CR (X ₁)	Rasio lancar adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$
(<i>Debt to Equity Ratio</i>) DER (X ₂)	Rasio yang berguna untuk memberikan informasi untuk mengukur tingkat penggunaan hutang (<i>leverage</i>) terhadap total <i>shareholders Equity</i> yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi struktur modal dari total pinjaman (utang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
(<i>Return on Asset</i>) ROA (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada aset-aset yang dimiliki dan digunakan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif data

Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai

masing-masing variabel baik satu variabel maupun lebih yang sifatnya independen tanpa membuat hubungan perbandingan dengan variabel lain. Penelitian sebagai berikut ini akan menggunakan model regresi data panel. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber akan dikumpulkan, disusun menggunakan *software* Microsoft excel 2016 yang nantinya setelah tersusun rapi, akan diregresi menggunakan *software Eviews* 10. Adapun model regresi yang akan di buat :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Return* saham

b₀ : konstanta

b₁, b₂, b₃ : Koefisien regresi prediktor

X₁ : Variabel aktiva lancar terhadap utang lancar (*Current Ratio*)

X₂ : Variabel utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

X₃ : Variabel laba terhadap aktiva lancarv (*Return on Asset*)

e : Error

Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

a. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed effect model muncul untuk melengkapi kelemahan asumsi PLS yang mengatakan bahwa nilai intercept dan slope dianggap konstan. Pada kenyataannya setiap individu sample yang diteliti memiliki karakteristik yang berbeda sehingga intercept nya pun berbeda meskipun tidak bervariasi sepanjang waktu. Pada metode ini slope tetap dianggap konstan .

b. *Random Effect Model (REM)*

Pada pendekatan FEM sebelumnya intercept memang tidak konstan secara *cross section* namun intercept tetap konstan secara *time series*, oleh karena itu REM ini hadir untuk mengakomodir masalah tersebut dengan error, karena di dalam model ini parameter yang berbeda antar unit individu maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error. Hal ini membuat REM lebih unggul dibandingkan dengan FEM terkait dengan *degree of freedom*.

2. Uji Pemilihan Model

Dalam menentukan model terbaik diantara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* maka diperlukan uji pemilihan model. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Uji Chow

Berdasarkan Gujarati (2012), untuk menentukan model Regresi mana yang paling baik maka digunakan 3 (tiga) test yaitu *Chow Test*, LM test dan *Hausman test* pada data panel tersebut. Berikut adalah penjelasan dari ketiga data panel tersebut:

Uji pertama yang akan dilakukan adalah *Chow Test*, *Chow Test* berguna untuk menentukan antara 2 metode regresi yaitu *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perubahan structural dalam model penelitian. Hipotesis dalam uji chow adalah

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Hasil yang akan didapat dari *Chow Test* jika probabilitas < 0.05 , maka tolak H0 dan metode yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*, namun sebaliknya jika probabilitas > 0.05 , maka terima H0 dan metode yang sesuai adalah *Common Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji yang kedua yaitu *Husman Test* dimana uji ini digunakan untuk menentukan metode regresi mana yang tepat digunakan antara *Random Effect Model* dan *fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan untuk

melihat apakah terdapat korelasi antara *regressor* dengan *error*.

Hipotessis dalam uji Hausman adalah:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Dengan kesimpulan, apabila probabilitas < 0.05 maka tolak H0 dan metode regresi yang tepat adalah *Fixed Effect Model* apabila probabilitas yang dihasilkan > 0.05 maka terima H0 dan metode regresi yang sesuai adalah *Random Effect Model*.

c. Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari pada metode *Common Effect Model* digunakan. Hipotessis dalam uji langrange multiplier adalah:

H0 : *Commont Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Dengan kesimpulan, apabila profitabilitas $>0,05$ maka terima H0 dan metode regresi yang tepat *Common Effect Model* apabila profitabilitas yang dihasilkan $<0,05$ maka tolak H0 dan metode regresi yang sesuai adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kriteria *Best*, *Linear*, *Unbiased* dan *Efecient Estimator*

(BLUE). Sehingga layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian asumsi klasik yang digunakan secara rinci dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a). Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas Menurut Nugroho (2005:58) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam satu model, kemiripan antara variabel independen lain dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen lainnya, selain itu juga deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Koefisien korelasinya tinggi bahkan 1).

b). Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Dublin Watson* dengan membandingkan nilai *Dublin Watson* hitung (d) dengan nilai *dublin Watson* tabel, yaitu atas (d_u) dan atas bawah (d_L). kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negative.
- d. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autikorelasi positi maupun negative.

c). Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah variabel residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan *Eviews*.

Terdapat dua cara yaitu dengan uji Jarque-Bera dan histogram residu. Normalitas data dapat dilihat dari histogram maupun grafik namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal sehingga sulit untuk disimpulkan. Jadi, lebih mudah melihat Jarque-Bera dan probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung:

1. Bila nilai Jarque-Bera tidak signifikan (lebih kecil dari 2) maka data tidak berdistribusi normal.
2. Bila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Data outlier menurut Ghozali (2013) adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi. Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai outlier.

d). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satu caranya yaitu uji *white's general heteroscedasticity*. Saat nilai probabilitas $obs \cdot R\text{-square} < 0,05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas $obs \cdot R\text{-square} > 0,05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris menggunakan uji t.

a) Uji t (Uji regresi secara parsial)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk menentukan nilai t-tabel, ditentukan dengan tingkat

signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, apakah variabel CR (X_1), DER (X_2), ROA (X_3), benar-benar berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Y (*return* saham).

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut Ghozali (2012) :

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

- $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$. artinya variabel X_1, X_2, X_3 , tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara empiris terhadap variabel Y.
- $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$. artinya variabel X_1, X_2, X_3 , mempunyai pengaruh yang signifikan secara empiris terhadap variabel Y.

b. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

c. Membuat kesimpulan

- Bila (*P Value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independent secara empiris mempengaruhi variabel dependent.

Bila (*P Value*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a

ditolak. Artinya variabel independent secara empiris tidak mempengaruhi variabel dependent.

b). Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas likuiditas (CR), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) akan diikuti oleh variabel terikat (*return* saham.) pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square (R^2). R^2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh, CR, DER, ROA secara empiris atau bersama terhadap *return* saham (Y).